

PELATIHAN *INSECT MACRO PHOTOGRAPHY* MENGGUNAKAN *SMARTPHONE* DAN KOMERSIALISASINYA MELALUI *PHOTO STOCK WEBSITE* BAGI REMAJA DI DESA JUBUNG KABUPATEN JEMBER

Ankardiansyah Pandu Pradana¹⁾, Agung Sih Kurnianto²⁾, Wildan Muhlison²⁾, Hasbi Mubarak³⁾, Maria Azizah⁴⁾, Rachmi Masnilah¹⁾

¹⁾Program Studi Proteksi Tanaman, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember – 68121, Jawa Timur, Indonesia

²⁾Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember – 68121, Jawa Timur, Indonesia

³⁾Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Jember – 68121, Jawa Timur, Indonesia

⁴⁾Program Studi Teknik Produksi Benih, Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Jember – 68121, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Ankardiansyah Pandu Pradana

E-mail : pandu@unej.ac.id

Diterima 25 Februari 2022, Direvisi 06 Maret 2022, Disetujui 06 Maret 2022

ABSTRAK

Keanekaragaman serangga di Desa Jubung – Kabupaten Jember berpotensi untuk dijadikan objek fotografi makro serangga. Foto makro serangga dapat dijual melalui situs stok foto. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan fotografi makro serangga menggunakan *smartphone*, teknik *editing* foto makro, dan komersialisasi foto makro menggunakan *photo stock website*. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dua arah, serta praktik langsung. Praktek langsung dibagi menjadi dua sesi, yaitu praktek fotografi dan praktek editing foto. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi. Berdasarkan hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan α 0,05 diketahui bahwa peningkatan yang terjadi setelah pelatihan cukup signifikan. Semua peserta juga memiliki akun di *photo stock website* dan dapat mengkomersialkan foto mereka secara *online*.

Kata kunci: kreatif; digital; dreamstime; ekonomi; lensbong

ABSTRACT

The diversity of insects in Jubung Village – Jember Regency has the potential to be used as an object for insect macro photography. Macro photos of insects can be sold through the photo stock website. This program aimed to provide training on insect macro photography using smartphones, macro photo editing techniques, and macro photo commercialization using photo stock websites. The training was conducted using the lecture method, two-way discussion, and hands-on practice. The hands-on practice is divided into two sessions, namely the photography practice and the photo editing practice. The results of the training showed that all participants experienced increased knowledge, skills, and motivation. Based on the Wilcoxon Signed Rank Test results with α 0.05, it was found that the increase that occurred after the training was significant. All participants also have an account on the photo stock website and can commercialize their photos online.

Keywords: creative; digital; dreamstime; economy; lensbong

PENDAHULUAN

Desa Jubung terletak di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Desa ini memiliki empat dusun, yaitu Darungan, Jubung Lor, Krajan, dan Krajan Plalangan. Terletak di dekat pusat Kota Jember dan \pm 11 km dari Universitas Jember, Desa Jubung menjadi desa yang memiliki potensi besar dalam bidang ekonomi kreatif. Keberadaan sinyal internet yang cepat, akses jalan yang mudah, serta pemanfaatan teknologi informasi yang pesat di desa ini adalah faktor pendukung

esensial untuk menjalankan bisnis digital (Salemin, Strijker, & Bosworth, 2017). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ekonomi digital perlu ditopang oleh infrastruktur teknologi yang kuat (Jurayevich & Bulturbayevich, 2020).

Data kependudukan mencatat terdapat 5531 jiwa di Desa Jubung, dan 1406 diantaranya berusia 15 sampai dengan 34 tahun (Statistik, 2020). Masyarakat yang berusia pada rentang tersebut sering disebut sebagai milenial, dan umumnya sudah

mengenal teknologi dengan lumayan baik (Keeling, 2003). Desa Jubung dikenal sebagai desa agraris karena memiliki banyak sumberdaya pertanian yang berpotensi bagi pengembangan ekonomi desa. Sesuai dengan potensinya sebagai desa agraris, maka terdapat berbagai macam tanaman di Desa Jubung sepanjang tahun. Beberapa tanaman yang menjadi potensi utama desa ini adalah tanaman padi, jagung, hortikultura, dan palawija (Statistik, 2020).

Keberadaan tanaman yang beragam merupakan tempat yang baik dan disenangi oleh serangga baik dari golongan hama maupun *predator* (Peace, 2020). Semakin beragam tanaman yang ditanam, maka jenis serangga yang ada juga semakin beragam (Mody et al., 2020). Fenomena tersebut merupakan keuntungan bagi masyarakat di Desa Jubung. Keberagaman serangga dapat menjadi objek yang menarik untuk *insect macro photography* menggunakan *smartphone*. Hasil pengamatan tim penulis di beberapa kebun dan sawah di Desa Jubung terdapat banyak serangga dengan warna menarik untuk dijadikan foto makro. Sebagian besar serangga yang menarik tersebut dapat dengan mudah ditemui pada pagi hari sekitar pukul 06:00 sampai dengan 09:00 WIB. Pada waktu tersebut kondisi cahaya matahari masuk dalam kategori *soft light* yang dalam dunia fotografi merupakan pencahayaan yang paling ideal untuk mengambil foto makro.

Berdasarkan hasil diskusi dengan perangkat desa dan perwakilan remaja di Desa Jubung, diketahui hampir seluruh remaja di Desa Jubung memiliki *smartphone* dengan fasilitas kamera. Lebih lanjut, hasil diskusi juga menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Desa Jubung sudah terbiasa menggunakan komputer dan *smartphone* untuk berselancar di internet, termasuk menggunakan sosial media. Akses internet di Desa Jubung juga termasuk sangat mudah karena lokasinya yang tidak terlalu jauh dari pusat Kota Jember. Internet dapat diakses baik melalui *provider* seluler maupun melalui jaringan internet berkecepatan tinggi melalui fiber optik yang disediakan oleh berbagai *provider* internet.

Penggunaan *smartphone* dan internet oleh remaja di Desa Jubung masih terbatas untuk sosial media dan berselancar di dunia maya secara umum. Para remaja belum memanfaatkan potensi yang ada untuk meningkatkan ekonominya. Padahal Desa Jubung memiliki sumberdaya alam pertanian yang beragam termasuk di dalamnya adalah keragaman serangga. Tingginya keanekaragaman serangga merupakan peluang besar bagi para remaja di Desa Jubung

untuk memanfaatkannya sebagai objek *insect macro photography* yang dapat dikomersilkan.

Pendampingan dan pengenalan tentang *insect macro photography* perlu dilakukan pada remaja di Desa Jubung dengan adanya potensi tersebut. Teknik pengambilan dan *editing* foto makro sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil foto yang maksimal dan memiliki nilai jual. Beberapa hal yang belum pernah dipelajari oleh remaja di Desa Jubung adalah teknik pengambilan gambar, teknik pengaturan cahaya, alat-alat tambahan untuk mengambil foto makro dengan *smartphone*, dan teknik pengaturan *tone* warna foto. Seluruh teknik tersebut adalah hal esensial yang diperlukan oleh seorang *insect macro photographer*.

Foto makro serangga yang diperoleh kemudian dapat dikomersilkan melalui *photo stock website*. Foto makro serangga dan foto-foto alam merupakan kategori foto yang cukup banyak diminati di *photo stock website*. Potensi pendapatan dari menjual foto secara *online* tidak terbatas, tergantung pada jumlah dan kualitas foto yang dijual. Fenomena ini merupakan peluang yang perlu ditangkap untuk meningkatkan kondisi ekonomi remaja di Desa Jubung. Namun demikian berdasarkan observasi tim penulis, diketahui bahwa sebagian besar remaja di Desa Jubung belum mengetahui cara menggunakan dan potensi *photo stock website*.

Berdasarkan fakta di atas maka diketahui permasalahan yang dihadapi oleh remaja di Desa Jubung terbagi dalam 2 hal: (1) belum mengenal *insect macro photography* dan teknik *editingnya*; (2) belum mengenal *photo stock website* dan cara memanfaatkannya untuk mendapatkan penghasilan. Diperlukan pendampingan secara sistematis dan berkelanjutan agar remaja di Desa Jubung dapat mengoptimalkan potensi ekonomi digital kreatif, salah satunya melalui komersialisasi hasil *insect macro photography*.

METODE

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan di Desa Jubung sejak Bulan Mei sampai dengan Juli 2021. Pelatihan praktek pengambilan foto dilakukan di Agrotechnopark Universitas Jember, Jubung. Sedangkan pelatihan yang bersifat teoritis dilaksanakan di Pendopo Desa Jubung.

Masyarakat Sasaran

Masyarakat sasaran dari program pelatihan ini adalah remaja yang berdomisili di Desa Jubung yang berusia 15 sampai 34 tahun. Calon peserta pelatihan diwajibkan mendaftar secara *online* melalui formulir elektronik yang disediakan oleh tim penulis.

Penerapan Protokol Kesehatan

Program pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di tengah pandemi Covid-19. Untuk mencegah penularan dan penyebaran Covid-19 maka seluruh elemen yang terlibat pada program ini menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Seluruh penyelenggaraan kegiatan dan peserta diwajibkan menggunakan masker medis dan menggunakan *hand sanitizer* yang disediakan oleh tim pelaksana kegiatan. Selama kegiatan tidak diperkenankan makan dan minum, atau melakukan aktivitas lain yang berpotensi membuka masker. Selanjutnya, seluruh elemen yang terlibat juga diwajibkan menjaga jarak fisik.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

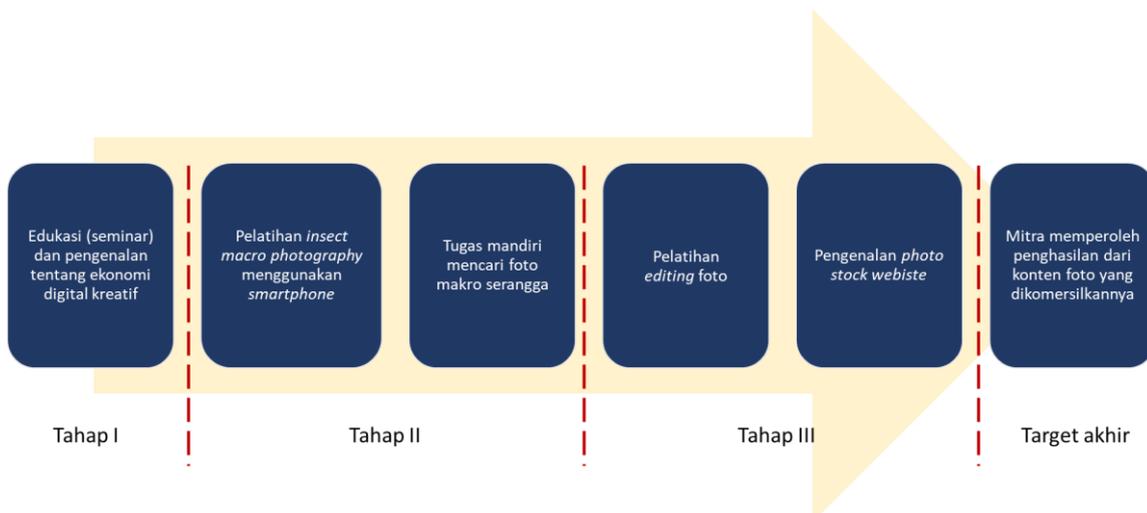
Program pemberdayaan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sehingga dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Solusi-solusi yang diberikan saling terkait antara satu dengan yang lainnya (Gambar 1). Lebih lanjut, tahapan pelaksanaan kegiatan pada program pemberdayaan masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- (a) *Edukasi potensi ekonomi digital kreatif.* Solusi ini adalah solusi paling awal, dimana masyarakat mitra mengikuti penyuluhan tentang ekonomi digital kreatif. Materi yang akan disampaikan seputar *success story* dari tokoh yang berhasil di

bidang ekonomi digital kreatif, jenis-jenis layanan di dunia maya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan, dan tips dan trik menjual konten digital di dunia maya. Seluruh kegiatan akan dilakukan di tempat terbuka dengan menjaga jarak, menggunakan masker, pembatasan jumlah peserta, dan mengikuti protokol kesehatan lainnya untuk menghindari penyebaran dan penularan Covid-19.

- (b) *Pelatihan insect macro photography.* Setelah mengikuti seminar tentang potensi ekonomi digital kreatif, diharapkan mitra tertarik dan memiliki keinginan kuat untuk terjun dan mendalami ekonomi digital kreatif. Pada tahap penulis mendampingi mitra dan memberi pelatihan *insect macro photography* mulai dari teknik fotografi makro menggunakan *smartphone* sampai dengan teknik *editing* menggunakan beberapa *freeware*.
- (c) *Pelatihan komersialisasi foto.* Tahap ini adalah solusi lanjutan dari tahap sebelumnya. Mitra diberi pelatihan untuk mengkomersialisasikan hasil fotonya di beberapa *photo stock website*. Pelatihan dilakukan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan untuk menghindari penyebaran dan penularan Covid-19.
- (d) *Pendampingan implementasi ekonomi digital.* Penulis melakukan pendampingan sampai dengan mitra dapat benar-benar memanfaatkan potensi ekonomi digital melalui penjualan konten digital *insect macro photo*. Pendampingan dilakukan dalam bentuk konsultasi secara daring.

Analisis Data



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pelatihan

Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan diberikan. Kuesioner pra pelatihan dan pasca pelatihan berisi pertanyaan yang sama. Data numerik yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan taraf kepercayaan 95%. Data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Program yang digunakan untuk analisis adalah IBM SPSS Statistics versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Pengetahuan

Program ini dimulai dengan memberikan edukasi pada masyarakat sasaran (peserta pelatihan) mengenai potensi ekonomi digital kreatif, alat bantu fotografi makro menggunakan *smartphone*, dan potensi *photo stock website*. Berdasarkan data dari kuesioner diketahui bahwa sebelum adanya pelatihan sebanyak 33,33% peserta mengetahui potensi ekonomi digital kreatif. Dari 12 peserta yang mengisi kuesioner hanya 8,33% diantaranya yang mengetahui bahwa foto dapat dijual dan berpotensi menghasilkan pendapatan. Hasil kuesioner juga menunjukkan sebanyak 41,66% peserta pelatihan telah mengetahui bahwa untuk mengambil foto makro menggunakan *smartphone* dapat memanfaatkan perangkat tambahan bernama *lensbong*. Selanjutnya, pada kuesioner tentang *photo stock website* hanya 8,33% peserta yang mengetahui tentang *photo stock website*. Namun demikian tidak ada satupun peserta yang memahami tentang alur penjualan foto di *photo stock website* dan kriteria foto minimal yang dapat dijual.

Pasca dilaksanakannya pelatihan, diketahui bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada masyarakat sasaran. Hasil

kuesioner pasca pelatihan menunjukkan seluruh peserta (100%) mengetahui tentang hal-hal terkait potensi ekonomi digital, peralatan tambahan untuk foto makro, dan potensi serta alur menjual foto di *photo stock website*. Jika dilakukan perbandingan maka peningkatan pengetahuan terjadi antara 58,34% sampai dengan 100%. Lebih lanjut data perubahan pengetahuan masyarakat sasaran disajikan pada Tabel 1.

Proses edukasi masyarakat sasaran dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Materi ditampilkan menggunakan proyektor dan setiap materi disampaikan dalam waktu ± 20 menit. Setelah setiap materi disampaikan selanjutnya dilakukan sesi diskusi selama ± 30 menit untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh pada masyarakat sasaran. Materi yang dipaparkan pada program ini dapat diunduh melalui tautan <https://unej.id/materimakro>. Selanjutnya, dokumentasi kegiatan ini disajikan pada gambar 2.

Peningkatan Keterampilan

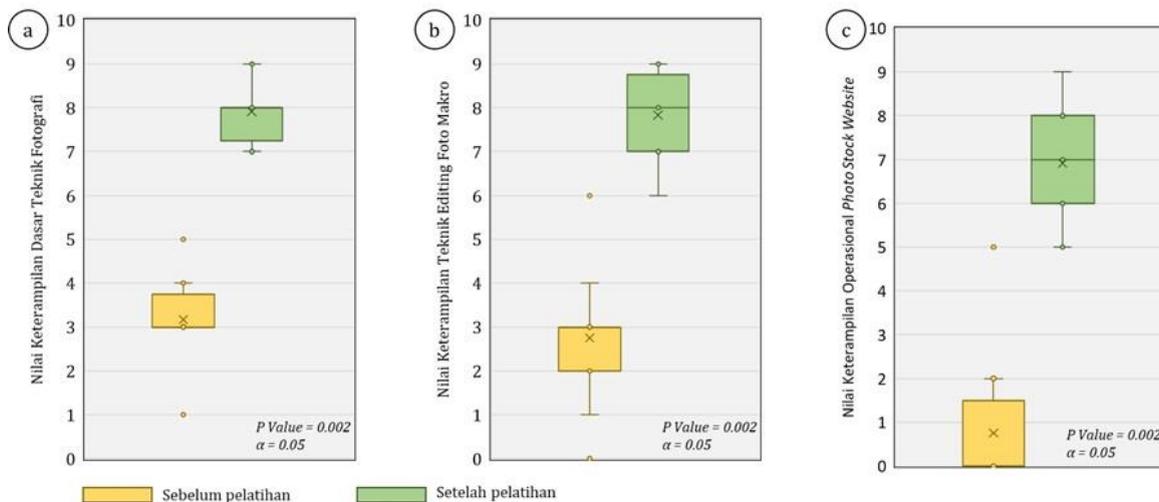
Peningkatan keterampilan diukur melalui kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Peserta diminta melakukan *self assesment* dan memberi skor antara 1 sampai dengan 10 terhadap keterampilan teknik fotografi, teknik edit foto, dan teknik operasional *photo stock website*. Dari 12 peserta diketahui skor keterampilan teknik fotografi peserta sebelum pelatihan adalah $3,17 \pm 0,94$. Setelah dilaksanakan pelatihan terjadi peningkatan skor menjadi $7,92 \pm 0,67$, mencatat peningkatan skor sebesar 149,84% jika dibandingkan dengan skor sebelum dilaksanakannya

Tabel 1. Perubahan Pengetahuan Masyarakat Sasaran Pasca Pelatihan

Pengetahuan	Σ Responden	Sebelum Pelatihan (%)	Sesudah Pelatihan (%)	Δ (%)
Mengetahui potensi ekonomi digital kreatif	12	33,33	100	66,67
Mengetahui bahwa foto dapat dijual	12	8,33	100	91,67
Mengetahui tentang <i>lensbong</i> untuk foto makro menggunakan <i>smartphone</i>	12	41,66	100	58,34
Mengetahui potensi <i>photo stock website</i>	12	8,33	100	91,67
Memahami alur menjual foto di <i>photo stock website</i>	12	0	100	100
Memahami kriteria minimal foto di <i>photo stock website</i>	12	0	100	100



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi



Gambar 3. Skor Keterampilan Peserta Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pelatihan; (a) Keterampilan Teknik Fotografi, (b) Keterampilan Teknik *Editing Foto*, (c) Keterampilan Operasional *Photo Stock Website*

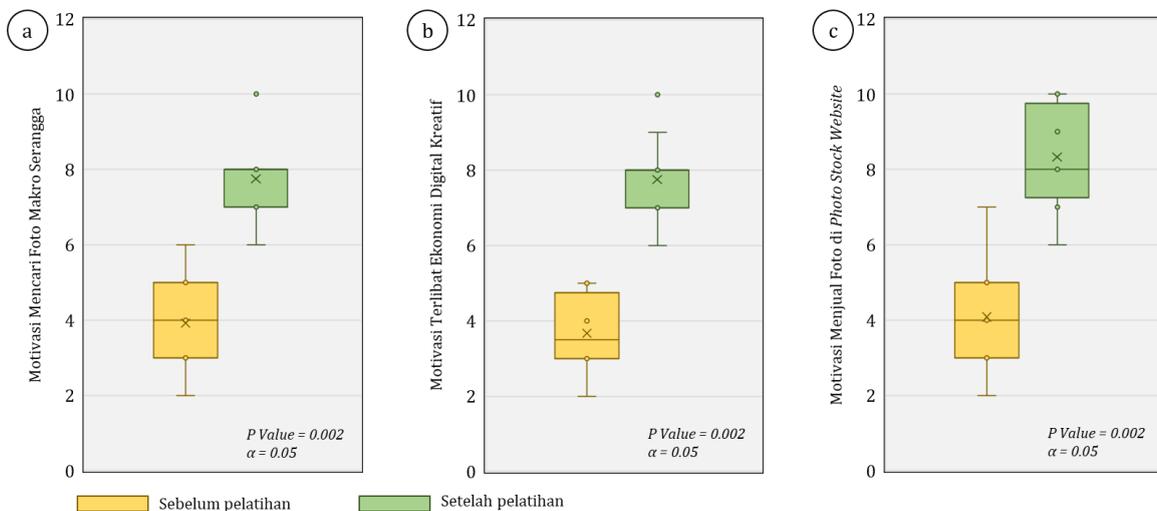
pelatihan. Selanjutnya hasil pengukuran terhadap peningkatan keterampilan teknik *editing* foto diketahui sebelum adanya pelatihan rata-rata skor keterampilan peserta adalah $2,75 \pm 1,48$. Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan skor menjadi $7,83 \pm 0,94$, mencatat peningkatan sebesar 184,72% jika dibandingkan skor sebelum diadakannya pelatihan. Hasil pengukuran keterampilan ketiga tentang keterampilan operasional *photo stock website* diketahui sebelum adanya pelatihan skor rata-rata keterampilan peserta adalah $0,82 \pm 1,60$. Setelah dilakukan pelatihan skor keterampilan operasional *photo stock*

website meningkat menjadi $6,92 \pm 1,24$, mencatat kenaikan sebesar 743,90% jika dibandingkan dengan skor sebelum diadakan pelatihan. Detail data skor keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan disajikan pada Gambar 3.

Hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* pada semua jenis keterampilan diperoleh *P-Value* 0,002. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan α pengujian (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan yang nyata pada peserta setelah diadakannya pelatihan. Proses pelatihan menitikberatkan



Gambar 4. Proses Pelatihan Fotografi Makro; (a-c) Pelatihan Pengambilan Foto di Lapangan, (d-f) Hasil Foto Makro Yang Diambil Peserta Pelatihan



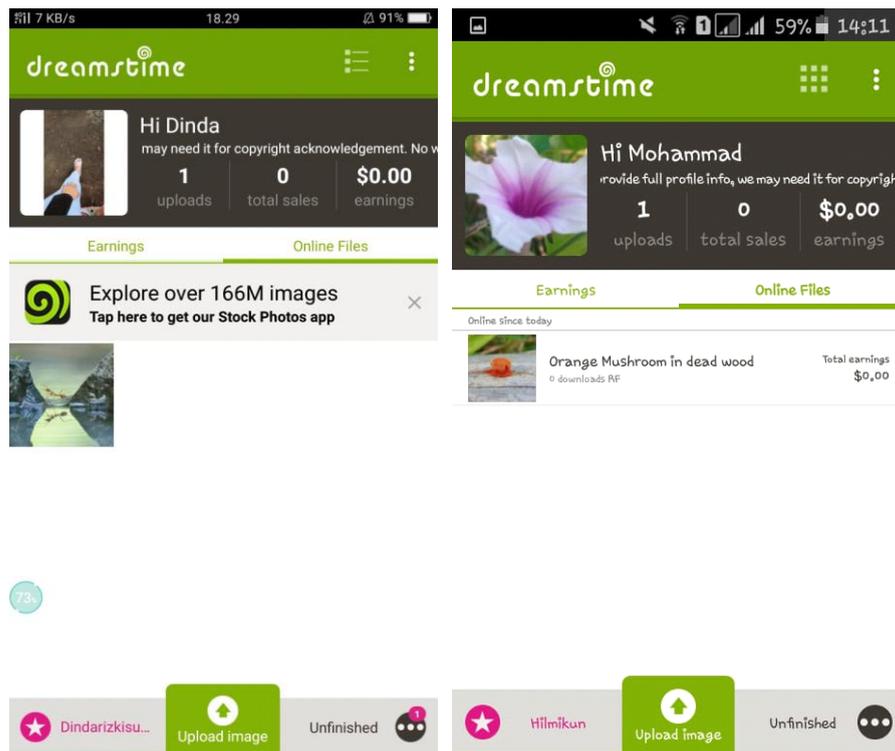
Gambar 5. Skor Motivasi Peserta Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pelatihan; (a) Motivasi Mencari Foto Makro Serangga, (b) Motivasi Terlibat Dalam Ekonomi Digital Kreatif, (c) Motivasi Menjual Foto di *Photo Stock Website*

pada aplikasi praktis di lapangan. Pelatihan teknik fotografi dilakukan di lapangan dengan melakukan praktek langsung mengambil foto makro serangga. Sebelum pelatihan, tim pelaksana melakukan pengarahan terlebih dahulu di lapangan. Setelah itu peserta diberi waktu 2 jam untuk mengambil foto di taman *Agrotechnopark* Universitas Jember, Jubung. Proses pelaksanaan pengambilan foto dan

hasil foto yang diperoleh dari pelatihan ini disajikan pada Gambar 4.

Perubahan Motivasi

Motivasi peserta diukur melalui kuesioner dengan skor 1 sampai dengan 10. Motivasi diukur sebelum dan setelah pelatihan dilakukan. Motivasi peserta untuk mencari foto makro serangga sebelum dilaksanakannya



Gambar 6. Akun Dreamstime Peserta Pelatihan

pelatihan adalah $3,92 \pm 1,16$. Setelah pelatihan dilaksanakan skor motivasi peserta meningkat menjadi $7,75 \pm 0,97$, mencatat kenaikan sebesar 97,70% jika dibandingkan sebelum diadakannya pelatihan. Selanjutnya, skor motivasi peserta untuk terlibat dalam ekonomi digital kreatif sebelum diadakannya pelatihan adalah $3,67 \pm 0,98$. Skor tersebut meningkat menjadi $7,75 \pm 1,06$ pasca diadakannya pelatihan. Peningkatan skor motivasi untuk terlibat dalam ekonomi digital kreatif pasca diadakannya pelatihan tercatat sebesar 111,17% jika dibandingkan dengan skor sebelum diadakannya pelatihan. Pengukuran terhadap motivasi peserta untuk menjual foto makro di *photo stock website* adalah $4,08 \pm 1,38$ sebelum diadakannya pelatihan. Setelah diadakan pelatihan skor tersebut meningkat menjadi $8,33 \pm 1,30$, mencatat kenaikan sebesar 104,16% jika dibandingkan dengan skor sebelum diadakannya pelatihan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh *P-value* senilai 0,002. Nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan α pengujian (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi yang nyata pada peserta setelah diadakannya pelatihan. Lebih lanjut data skor motivasi peserta disajikan pada Gambar 5.

Implementasi Pengetahuan dan Keterampilan Oleh Masyarakat Sasaran

Pasca pelatihan teknis dan teoritis peserta didampingi untuk membuat akun di salah satu *photo stock website*, yaitu Dreamstime (<https://www.dreamstime.com>). Peserta didorong untuk melakukan *editing* pada foto yang mereka punya sesuai standar kualitas foto di Dreamstime. Setelah itu peserta didorong untuk mengunggah fotonya melalui aplikasi Dreamstime. Dari 12 peserta yang mengikuti pelatihan ini diketahui 100% peserta telah memiliki akun Dreamstime. Beberapa peserta telah berhasil melakukan unggah foto dan memperoleh *approval* dari pihak Dreamstime untuk dikomersilkan di sistemnya (Gambar 6). Berdasarkan data ini maka diketahui bahwa seluruh peserta pelatihan telah mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama program pemberdayaan masyarakat ini.

Diskusi

Terdapat banyak metode yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan sebuah program pemberdayaan masyarakat. Salah satu metode yang cukup efektif untuk diterapkan adalah dengan membangkitkan motivasi peserta terlebih dahulu. Tingginya motivasi seseorang dilaporkan berkorelasi positif dengan keberhasilan pembelajaran (Bedford, 2017). Motivasi berasal dari kata

“*motif*” yang memiliki makna “daya penggerak”. Sebuah studi melaporkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar lebih tinggi memiliki nilai rata-rata ujian yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi lebih rendah (Haryanto, Sulaiman, & Kusuma, 2019). Dalam program pemberdayaan ini tim pelaksana membangkitkan motivasi peserta dengan memasukkan materi tentang *success stories* orang-orang yang berhasil memperoleh penghasilan dari menjual foto secara *online*. Teknik ini akan menimbulkan munculnya harapan atau cita-cita dari peserta didik untuk bisa meniru tokoh yang diceritakan. Sebuah studi melaporkan terdapat beberapa hal yang mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu (1) cita-cita atau aspirasi, (2) kemampuan, (3) kondisi fisik, (4) kondisi lingkungan, (5) unsur-unsur dinamis dalam proses pembelajaran, dan (6) cara fasilitator pembelajar dalam mengajar (Tambunan, 2018).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sasaran dalam program ini merupakan indikator keberhasilan proses belajar selama pelatihan berlangsung. Fakta ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan proses belajar ditandai dengan terjadinya perubahan pengetahuan akan sesuatu yang dipelajarinya (Lacerenza, Reyes, Marlow, Joseph, & Salas, 2017). Perubahan yang dimaksud adalah perluasan wawasan, peningkatan pemahaman terhadap hal-hal yang spesifik, dan peningkatan kecakapan, sikap, dan tingkah laku. Pada program pemberdayaan masyarakat ini, masyarakat sasaran mengalami peningkatan pengetahuan teoritis dan praktikal. Peningkatan pemahaman terjadi karena adanya pemberian teori melalui metode ceramah dan praktik langsung di lapangan. Pemberian materi secara ceramah dan diikuti oleh diskusi dua arah setelahnya efektif dalam meningkatkan pemahaman audiens (Syakur, Susilo, Wike, & Ahmadi, 2020). Pada penelitian lainnya dilaporkan bahwa pemahaman teori akan menjadi lebih kuat dan terinternalisasi oleh peserta pelatihan jika diikuti oleh kegiatan praktik (Kebritchi, Lipschuetz, & Santiago, 2017). Melalui kegiatan praktik, peserta akan memperoleh masalah dan menemukan solusinya. Fenomena ini disebut sebagai *problem-based learning*. Metode pembelajaran ini cocok digunakan pada pelatihan *insect macro photography* karena peserta akan memiliki pengalaman dan masalah yang nyata, serta akan berusaha untuk mencari solusinya secara mandiri.

Faktor pendukung keberhasilan proses pelatihan ini adalah seluruh kegiatan melibatkan *smartphone* dan proses penjualan

foto dilakukan secara *online*. Fakta tersebut membuat peserta pelatihan yang seluruhnya adalah generasi milenial lebih semangat dalam mengikuti pelatihan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa generasi milenial memiliki motivasi yang lebih besar terhadap kegiatan yang melibatkan internet dan alat-alat teknologi terbaru (Szymkowiak, Melović, Dabić, Jeganathan, & Kundi, 2021). Generasi milenial dikenal memiliki kemampuan yang baik dalam mengoperasikan berbagai macam teknologi. Pergeseran makna “bekerja” oleh generasi milenial dari yang sebelumnya bekerja di kantor menjadi bekerja “kreatif” membuat generasi milenial tidak ragu untuk terjun ke dalam dunia ekonomi digital kreatif (Bridges, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pendekatan melalui pemberian teori dan ditindaklanjuti dengan praktik pada pelatihan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat sasaran. Seluruh peserta yang terlibat dalam pelatihan ini telah memiliki kemampuan fotografi makro serangga yang baik, mampu melakukan *editing* foto makro, dan mampu mengkomersilkan menggunakan *photo stock website*.

Saran

Hasil pelatihan ini perlu ditindaklanjuti oleh Pemerintah Desa Jubung – Kabupaten Jember dalam bentuk pendampingan intensif agar potensi yang telah terbentuk dapat berkembang lebih pesat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember atas dukungan dana melalui Hibah Program Pengabdian Pemula (PPP) Tahun 2021 dengan nomor kontrak 2448/UN25.3.2/PM/2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Bedford, S. (2017). Growth mindset and motivation: A study into secondary school science learning. *Research Papers in Education*, 32(4), 424-443.
- Bridges, L. E. (2018). Flexible as freedom? The dynamics of creative industry work and the case study of the editor in publishing. *New Media & Society*, 20(4), 1303-1319.
- Haryanto, E., Sulaiman, S., & Kusuma, D. W. Y. (2019). The Relationship between Discipline, Responsibility, and Motivation Study to Study Achievement.

- Journal of Physical Education and Sports*, 8(4), 64-70.
- Jurayevich, M. B., & Bulturbayevich, M. B. (2020). The impact of the digital economy on economic growth. *International Journal on Integrated Education*, 3(6), 16-18.
- Kebritchi, M., Lipschuetz, A., & Santiago, L. (2017). Issues and challenges for teaching successful online courses in higher education: A literature review. *Journal of Educational Technology Systems*, 46(1), 4-29.
- Keeling, S. (2003). Advising the millennial generation. *NACADA Journal*, 23(1-2), 30-36.
- Lacerenza, C. N., Reyes, D. L., Marlow, S. L., Joseph, D. L., & Salas, E. (2017). Leadership training design, delivery, and implementation: A meta-analysis. *Journal of Applied Psychology*, 102(12), 1686.
- Mody, K., Lerch, D., Müller, A.-K., Simons, N. K., Blüthgen, N., & Harnisch, M. (2020). Flower power in the city: Replacing roadside shrubs by wildflower meadows increases insect numbers and reduces maintenance costs. *PloS one*, 15(6), e0234327.
- Peace, N. (2020). Impact of climate change on insects, pest, diseases and animal biodiversity. *International Journal of Environmental Sciences & Natural Resources*, 151-153.
- Salemink, K., Strijker, D., & Bosworth, G. (2017). Rural development in the digital age: A systematic literature review on unequal ICT availability, adoption, and use in rural areas. *Journal of Rural Studies*, 54, 360-371.
- Statistik, B. P. (2020). Kecamatan Sukorambi Dalam Angka. Retrieved from <https://jemberkab.bps.go.id/publication/2020/09/28/abb11e1d2e1668a553e6829f/kecamatan-sukorambi-dalam-angka-2020.html>
- Syakur, A., Susilo, T. A. B., Wike, W., & Ahmadi, R. (2020). Sustainability of Communication, Organizational Culture, Cooperation, Trust and Leadership Style for Lecturer Commitments in Higher Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 3(2), 1325-1335.
- Szymkowiak, A., Melović, B., Dabić, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. S. (2021). Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people. *Technology in Society*, 65, 101565.
- Tambunan, H. (2018). The Dominant Factor of Teacher's Role as a Motivator of Students' Interest and Motivation in Mathematics Achievement. *International Education Studies*, 11(4), 144-151.